

**INTERELASI BUDAYA LOKAL DAN ISLAM DALAM TRADISI ROKAT
PAMENGKANG DI DESA JADUNG KECAMATAN DUNGKEK
KABUPATEN SUMENEP**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nibrosi
NIM: 21105020050

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1558/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERELASI BUDAYA LOKAL DAN ISLAM DALAM TRADISI ROKAT PAMENGKANG DI DESA JADUNG KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIBROSI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020050
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Pengaji I
Dis. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 68a875a8dfc5f


Pengaji II
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED
Valid ID: 68a7b7ddba1c8


Pengaji III
Dr. Ahmad Salchudin, S.Th.I., M.A
SIGNED
Valid ID: 68a790d08fa51


Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 68aa2a139610f

NOTA DINAS



NOTA DINAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Nibosi
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nibosi
NIM : 21105020050
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Interaksi Budaya Lokal dan Islam dalam Tradisi Rokat Pamengkong di Desa
Jadung Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Ag) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiamnya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Pembimbing,

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 196802261995031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Mendo Adinugroho Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nibrosi
NIM : 21105020050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Dusun Girsiring RT 006 RW 002, Jadung, Dungkek, Sumenep 69474
HP : 087777267217
Judul Skripsi : Interaksi Budaya Lokal dan Islam dalam Tradisi Rokat Pamengkang di
Desa Jadung Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur **dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri**.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Nibrosi

21105020050

STATE ISLAMIC UN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“A winner is a dreamer who never give up”

(Joao Cancelo)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ny. Rasyida, Ibu penulis yang sepanjang zaman doanya tak pernah luput untuk keselamatan dan kelancaran anak-anaknya. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang.

Tn. Muhammad, Bapak penulis yang dalam setiap cucuran keringatnya adalah rasa cinta dan kasih, tak pernah lelah demi keberlangsungan hidup anak-anaknya. Hiduplah sehat dan lebih lama. Terima kasih untuk segalanya.

Zidan Maulana, adik penulis yang selalu menjadi alasan untuk penulis tidak pernah menyerah dalam belajar, berproses, serta memperjuangkan cita-citanya untuk sama-sama membahagiakan kedua orang tuanya.



ABSTRAK

Tradisi *Rokat Pamengkang* merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Madura, khususnya Desa Jadung yang bertujuan memohon keselamatan, menolak bala, dan menjaga keharmonisan antara manusia, leluhur, dan Tuhan. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena memperlihatkan proses akulterasi antara nilai-nilai keagamaan Islam dan kearifan lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini. Penelitian ini berfokus pada dua pokok masalah, yaitu sejarah munculnya tradisi *Rokat Pamengkang* dan bentuk interelasi antara budaya lokal dengan Islam dalam tradisi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta dokumentasi prosesi *Rokat Pamengkang*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perspektif Clifford Geertz tentang agama sebagai sebuah sistem kebudayaan, yang memandang ritual dan simbol-simbol keagamaan sebagai sarana pembentukan pola pikir, perilaku, dan tatanan sosial masyarakat. Melalui kerangka ini, penelitian berupaya menjelaskan dinamika akulterasi yang terjadi antara nilai Islam dan tradisi leluhur dalam praktik *Rokat Pamengkang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Pamengkang* berakar sejak masa pra-Islam dan mengalami penyesuaian dengan ajaran Islam seiring masuknya agama tersebut ke Madura. Pelaksanaan ritual ini melibatkan doa-doa, pembacaan ayat Al-Qur'an, sesaji, serta tindakan simbolik lainnya yang mengandung makna religius dan kultural. Interelasi antara budaya lokal dan Islam terlihat jelas dalam keselarasan nilai-nilai Islam dengan tradisi leluhur, yang tidak hanya berfungsi sebagai praktik spiritual, tetapi juga membentuk identitas kolektif dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat Desa Jadung. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa agama dan budaya lokal dapat berinteraksi secara harmonis, melahirkan sistem kebudayaan yang hidup dan dinamis dalam masyarakat.

Kata Kunci: Rokat Pamengkang, Clifford Geertz, Masyarakat Desa Jadung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interelasi Budaya Lokal dan Islam dalam Tradisi Rokat Pamengkang di Desa Jadung Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.” Kemudian solawat beriring salam semoga tetap mengalir deras kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sehingga dapat mencicipi manisnya ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, setelah melewati berbagai rintangan dan kendala, akhirnya penulisan dan penelitian dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Maka untuk itu dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S. Ag., M.A. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingan selama studi ini berlangsung.
5. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan tenaga dan waktunya dalam memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ibundaku terkasih, Ibu Rasyida, dan sosok laki-laki tangguh panutanku, Ayahku Muhammad. Terima kasih telah melahirkan, mendidik, membesarkanku hingga kini dan nanti. Terima kasih atas ketabahan, kesabaran, dan kebesaran hati yang tak ternilai harganya dalam mendidik penulis. Terima kasih telah menjadi sosok terhebat dalam hidupku. Terima kasih selalu menjadi tempat pulang paling hangat.
8. Kepada Adikku, Zidan Maulana. Terima kasih untuk selalu menjadi alasan berjuang, menjadi bagian dalam proses penulis dalam menempuh pendidikan.
9. Keluarga Besar Ikatan Alumni Annuqayah Daerah Istimewa Yogyakarta (IAA Jogja) yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Khususnya seluruh pengurus IAA Jogja periode 2022-2024, Bang Zaki, Jamal, Aqil, Fitri, Aini,

dan seluruh pengurus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Tak lupa pula teman-teman IAA Jogja yang bermukim di Basecamp, Kak Lailur, Rofil, Herdi, Syafiq, Faris, Rofiqi, Dedi, Fakhri, Fadli, Lukman, Azmi, dan seluruh teman-teman basecamp yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu juga.

10. Seluruh teman-teman organisasi dan komunitas selama di Jogja yang telah memberikan ruang belajar dan berproses kepada penulis; Garawiksa Institute, Komunitas Kutub, HMPS Studi Agama Agama, Permadani Sunan Kalijaga, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta, PMII Rayon Pembebasan, Korp GIO Stovia, serta teman-teman oraganisasi dan komunitas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama dalam berproses di organisasi.

11. Seluruh teman-teman KKN 114 Kelompok 337 dan 11 di Pamongan, Mojo, Kediri. Setiap momen bersama kalian akan menjadi salah satu hal yang tidak akan terlupakan. Setiap gelak tawa, setiap kerja sama, setiap tangis, dan setiap ekspresi adalah momen yang mahal harganya. Terima kasih atas semangat dan kerjasamanya selama 45 hari kita mengabdi di desa tersebut.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan atas kebaikan beliau-beliau dan mereka semua berupa nikmat dan Rahmat-Nya yang tak terhingga. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Maka karena hal tersebut segala kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap pengembangan penelitian ini sangat

diharapkan untuk penyempurnaan skripsi. Semoga memberikan manfaat dan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya. *Amin.*

Yogyakarta, 14 April 2025
Penulis,



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA JADUNG.....	23
A. Letak dan Aksebilitas Wilayah.....	23
B. Kondisi Sosial Budaya	26
C. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian	31
D. Keagamaan Masyarakat Desa Jadung	35
E. Tradisi Masyarakat Desa Jadung.....	39
BAB III TRADISI <i>ROKAT PAMENGKANG</i> DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA JADUNG	46
A. Sejarah Tradisi <i>Rokat Pamengkang</i>	46
B. Perlengkapan Upacara Tradisi <i>Rokat Pamengkang</i>	53
C. Rangkaian Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Rokat Pamengkang</i>	57

BAB IV BENTUK INTERELASI BUDAYA LOKAL DAN ISLAM PERSPEKTIF CLIFFORD GEERTZ DALAM TRADISI ROKAT <i>PAMENGKANG DI DESA JADUNG</i>	63
A. Tradisi <i>Rokat Pamengkang</i> : Interelasi Budaya Lokal dan Islam	65
B. Etos Masyarakat Madura dalam Tradisi <i>Rokat Pamengkang</i>	71
C. <i>Rokat Pamengkang</i> : Potret Islam Lokal.....	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SUMBER WAWANCARA	
PROFIL INFORMAN	
DOKUMENTASI	
CURICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Jadung	24
Tabel 2. 2 Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal Masyarakat di Desa Jadung	25
Tabel 2. 3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jadung	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keragaman suku, agama, budaya, kepercayaan, dan adat istiadat.¹ Dalam setiap kebudayaan terdapat fenomena unik yang menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan-tindakan ini dikenal sebagai adat, yaitu paradigma yang diwujudkan dalam bentuk nyata dan dipelihara terus menerus dari generasi ke generasi sehingga menjadi tradisi khas suatu masyarakat. Indonesia adalah negara dengan banyak pulau, suku, kebudayaan, bahasa, dan tradisi yang dijaga oleh masyarakatnya sesuai dengan tujuan dan harapan mereka. Contoh konkret dari hal tersebut adalah masyarakat Madura, yang mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan kebiasaan mereka hingga kini. Kebiasaan tersebut diyakini masih mempengaruhi sikap, aturan sosial, dan pandangan masyarakat Madura.

Manusia merupakan makhluk individu yang juga dikenal sebagai makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri, membutuhkan makhluk lain yang selalu menjadi teman reaksinya. Di mana pun manusia tinggal, di tempat itu pula pasti akan ada budaya, adat setempat yang tidak dapat diganti, dibuang dan bahkan dipisahkan oleh masyarakat lain. Sebab peran dan kedudukan

¹ Muhtar Wahyudi, Madura: Masyarakat, Budaya, Media, dan Politik (Puskakom Publik bekerjasama dengan Penerbit Elmatera, 2015), hlm 123.

masyarakat tidak lepas dari sistem sosial budaya.² Manusia pada dasarnya juga bersifat religius, dalam posisi apapun baik individu maupun kelompok, atau sebagai makhluk biologis sekalipun, dapat menyimpan kekuatan (kemampuan) tersembunyi yang ada dalam dirinya dan yang menjadi penyebab utama timbulnya apapun dan di mana pun mereka menganut agama.³ Artinya terdapat keterkaitan antara keduanya, baik agama maupun budaya sama-sama memiliki posisi masing-masing dalam kehidupannya.

Budaya dalam kehidupan masyarakat merupakan sesuatu yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk tradisi, kebiasaan, ataupun warisan para leluhur. Budaya tidak hadir begitu saja, akan tetapi terbentuk melalui proses panjang yang terpengaruh dari kebiasaan serta interaksi sosial dan kultural masyarakat. Oleh sebab itu, budaya seringkali dipandang sebagai hasil dari hubungan sosio-kultural yang berlangsung secara turun temurun.⁴

Geertz dalam usahanya untuk memahami sebuah kebudayaan adalah dengan melihat kebudayaan sebagai teks, sehingga perlu adanya penafsiran dalam menangkap makna yang terkandung pada kebudayaan yang dimaksud. Kebudayaan bagi Geertz dilihat sebagai jaringan makna simbol yang dalam penafsirannya perlu dilakukan suatu pendeskripsian yang sifatnya mendalam

² M F I Syah and A Muhib, “Telaah Kritis Pemikiran Clifford Geertz Tentang Islam Dan Budaya Jawa (Literature Review),” ... Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya (2020), <http://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/view/571>, hlm. 98.

³ Daniel L. Pals, Seven Theories of Religion Tujuh Teori Agama Paling Berpengaruh, terj. Inyiak Ridwan Muzir, M. Syukri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 26.

⁴ Nasrullah, “Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura,” Al-Irfan Vol. 2, No. 2 (September 2019), hlm. 134.

(*think description*).⁵ Dalam suatu kebudayaan terdapat kandungan makna dari berbagai aspek.

Sedangkan agama dan budaya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat, karena keduanya memainkan peran yang penting dan saling melengkapi satu sama lain. Dalam kajian ilmu sosial, khususnya antropologi, keduanya dipandang sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki sangat bernilai dalam masyarakat.⁶

Kebudayaan yang berkembang di masyarakat memiliki ragam bentuk dan jenisnya, sesuai dengan wilayah tertentu yang juga sesuai dengan nilai-nilai budayanya, adat istiadat, serta tradisi. Salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat adalah tradisi ritual yang dipercaya dapat membawa terhadap tatanan kehidupan yang lebih baik. Artinya tradisi ritual merupakan sebuah upaya agar adat yang telah menjadi kebiasaan di masyarakat dapat menjadi identitas tersendiri dan kebudayaannya juga tetap terjaga.⁷ Ritual juga berfungsi sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur, alam, serta sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Budaya ini tidak hanya membentuk identitas suatu komunitas, tetapi juga mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan kehidupan sosial masyarakat.

⁵ N Nasruddin, “Kebudayaan Dan Agama Jawa Dalam Perspektif Clifford Geertz,” *Religio* Jurnal Studi Agama-agama (2011), <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/religio/article/view/275>, hlm. 34-35.

⁶ Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama , 2002), hlm. 145.

⁷ Cahyanti Ika, Sukatman, and Husniah Furoidatul, “Mitos Dalam Ritual Ruwatan Masyarakat Madura Di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Edukasi* Vol. 4, No. 1 (April 2017), accessed April 28, 2025, <https://repository.unikama.ac.id/1204/1/Jurnal%20Edukasi%20Vol%204%20No%201%20Maret%202017.pdf>, hlm. 13-14.

Mengutip dari buku karya Nor Hasan, Dhavamony menyatakan bahwasanya upacara dipahami sebagai suatu bentuk organisasi kompleks dari aktivitas manusia yang tidak hanya memiliki dimensi teknis atau rekreasional semata, akan tetapi juga berkaitan erat dengan tindakan-tindakan eksprif dalam hubungan sosial. Ia menekankan bahwa ritual mencerminkan dimensi realitas yang melibatkan pemahaman-pemahaman mistis. Dhavamony kemudian mengklasifikasikan rirual terhadap empat jenis, yaitu: (1) tindakan magi, yakni praktik yang memanfaatkan bahan-bahan tertentu yang diyakini memiliki kekuatan mistis, (2) tindakan religius, termasuk pemujaan terhadap leluhur, yang juga beroperasi berdasarkan prinsip serupa, (3) ritual konstitutif, yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial melalui acuan terhadap makna-makna mistis, biasanya tampak dalam upacara-upacara, (4) ritual faktitif, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kekuatan, pemurnian, perlindungan, atau kesejahteraan materi suatu masyarakat.⁸

Masyarakat Madura yang kaya tradisi dan kuat berpegang pada ajaran Islam mampu memadukan keduanya secara selaras tanpa menimbulkan pertengangan, seperti terlihat dalam tradisi “*rokat pamengkang*”.⁹ *Rokat* dalam bahasa Madura berarti selamatan (sedekah), sedangkan *Pamengkang* dalam bahasa Madura adalah tanah yang ada di belakang rumah, samping rumah, dan juga termasuk tanah tempat di mana rumah dibangun. Tradisi ini berkembang di pulau Madura dan bertujuan untuk memperoleh keselamatan serta

⁸ Nor Hasan, Persentuhan Islam dan Budaya Lokal (Mengurai Khazanah Tradisi Masyarakat Popular), n.d, hlm. 36.

⁹ Ahmad Naufal, “Rokat Pamengkang di Madura, Ikhtiar Merawat Islam dan Tradisi,” Alif.Id.

menghindari berbagai bencana, seperti penyakit, wabah, dan malapetaka lainnya. Dalam pelaksanaan upacara ini, dilakukan pemberian sesaji berupa kepala ayam, sapi, atau kambing, serta berbagai jenis makanan dan buah-buahan.¹⁰

Salah satu Masyarakat yang sampai saat ini masih melestarikan tradisi *Rokat Pamengkang* adalah Masyarakat Desa Jadung, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep. Upacara ini merupakan bentuk kebudayaan lokal yang memadukan unsur Islam dan tradisi setempat. Pelaksanaan *Rokat Pamengkang* melibatkan berbagai ritus dan simbol yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat setempat. Upacara ini biasanya dilakukan sebagai bentuk syukur dan permohonan keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sebagaimana penjelasan di atas, tradisi *Rokat Pamengkang* merupakan perpaduan antara unsur keagamaan dengan unsur kebudayaan lokal. Namun, jika melihat melalui latar belakang historisnya, tradisi *Rokat Pamengkang* sebenarnya merupakan peninggalan tradisi budaya lokal yang ada sejak sebelum kehadiran Islam di Madura, yaitu Hindu-Buddha. Kemudian setelah Islam masuk dan ada proses akulterasi antara budaya lokal dengan ajaran agama Islam, tradisi ini dilestarikan dengan ajaran-ajaran keislaman. Seperti dalam rangkaian prosesi pelaksanaannya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Quran, berupa surah Al-Fatihah, Yasin, dan lainnya.

Desa Jadung, sebagai lokasi penelitian memiliki kekayaan budaya yang dipelihara dan dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Tradisi *Rokat Pamengkang*

¹⁰ Tamam Badrud, “Upacara Rokat dalam Tradisi Madura: Tinjauan Living Hadist,” Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam (June 24, 2021): 80.

tidak hanya mencerminkan interelasi antara budaya lokal dan Islam, tetapi juga menunjukkan bagaimana masyarakat setempat memaknai kehidupannya melalui praktik-praktik keagamaan dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis interelasi antara budaya lokal dan Islam dalam pelaksanaan *Rokat Pamengkang*, serta memahami dinamika sosial yang terjadi di Desa Jadung.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, upacara Rokat Pamengkang merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Jadung yang perlu didokumentasikan dan dilestarikan. Kedua, memahami interelasi antara budaya lokal dan Islam dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi antropologi dan sosiologi, khususnya dalam konteks budaya lokal dan Islam di Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai interelasi budaya lokal dan Islam dalam upacara *Rokat Pamengkang*, serta implikasinya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Jadung. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji fenomena serupa di daerah lain, serta bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam upaya pelestarian budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian dengan judul “Interelasi Budaya Lokal dan Islam dalam Tradisi Rokat Pamengkang di Desa Jadung Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep” akan ditinjau dari segi sosial-keagamaan dan sosial-budaya. Agar kajian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti di sini membatasi terhadap dua pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi *Rokat Pamengkang* di Desa Jadung?
2. Bagaimana bentuk interelasi antara budaya lokal dan Islam dalam tradisi *Rokat Pamengkang* di Desa Jadung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Rokat Pamengkang di Desa Jadung sekaligus memahami lebih mendalam mengenai latar belakang munculnya tradisi *Rokat Pamengkang*
2. Untuk memahami interelasi budaya lokal dan Islam dalam tradisi *Rokat Pamengkang* sekaligus menjawab bagaimana agama sebagai sebuah sistem kebudayaan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mampu memberi gambaran mengenai relasi budaya lokal dan Islam dalam Rokat Pamengkang

2. Menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang tertarik pada studi tentang interelasi budaya dan Islam, baik di Indonesia maupun di daerah lain dengan konteks yang serupa
3. Untuk memperluas wawasan sebagai kontribusi pemikiran dan memperkaya Khazanah pengetahuan dalam diskursus keilmuan Islam, khususnya dalam kajian kebudayaan, dari proses pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga kebudayaan tersebut menjadi suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bukan sekadar memaparkan daftar pustaka yang digunakan, melainkan menyajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu terkait topik sejenis, sehingga terlihat dengan jelas posisi serta kontribusi peneliti dalam bidang kajian tersebut.¹¹ Adapun penelitian sebelumnya yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “*Upacara Rokat dalam Tradisi Madura: Tinjauan Living Hadist*” yang ditulis oleh Badrud Tamam terbit di *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* Volume 11, Nomor 1, Januari-Juni 2021.¹² Penelitian ini lebih fokus terhadap kajian upacara Rokat dalam tradisi di Madura, dalam hal tersebut merupakan Rokat Pamengkang dan ditinjau

¹¹ Fakultas Ushuluddin et al., Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, n.d. hlm. 9.

¹² Tamam Badrud, “*Upacara Rokat dalam Tradisi Madura: Tinjauan Living Hadist.*” hlm.

melalui proses islamisasi tradisi Rokat tersebut dengan landasan hadis Nabi Muhammad SAW. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjadikan tradisi *Rokat Pamengkang* sebagai bahan menelaah aktivitas masyarakat yang bersinggungan dengan nilai-nilai agama.

Penelitian yang berjudul “*Rokat Kampong: Wujud Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal*” yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dan Rosyidi di SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2023.¹³ Berbeda dengan yang diteliti penulis disini yang lebih fokus terhadap hubungan antara nilai-nilai kebudayaan dalam Rokat Pamengkang dengan nilai-nilai keagamaanya, sedangkan penelitian tersebut fokus membahas soal pelaksanaan kegiatan jenis Rokat lain yaitu Rokat Kampong yang mengalami akulturasi Islam, namun tidak meninggalkan budaya lokal yang telah masyarakat terima dari nenek moyangnya.

Skripsi yang ditulis oleh Imam pada tahun 2013 dengan judul “*Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Rokat Tasek di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura*”. Penelitian tersebut membahas budaya lokal atau tradisi Rokat Tasek di Sumenep yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Sedangkan peneliti di sini membahas tentang relasi atau hubungan antara tradisi Rokat Pamengkang dengan agama, yaitu Islam. Namun di sini, peneliti melihat dari sudut pandang

¹³ U Hasanah and R Rosyidi, “Rokat Kampong: Wujud Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal,” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu ...* (2023), <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/13994>.

tradisi rokat bermacam-macam jenis. Termasuk *Rokat Tasek*, dan *Rokat Pamengkang* yang dalam hal ini peneliti bahas.

Skripsi yang ditulis Ruhan Wahyudi dengan judul “*Tradisi Pandhaba di Desa Gapura Tengah Gapura Sumenep Madura Jawa Timur*”. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Penelitian ini mengambil titik fokus terhadap ritual tradisi *Rokat Pandhaba*, mengungkap historiografi munculnya *Rokat Pandhaba*, nilai-nilai sosial-keagamaan di Masyarakat terhadap pelaksanaan *Rokat Pandhaba* itu sendiri.

Tesis yang ditulis oleh Adelina Fauziah dengan judul “*Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan dalam Pandangan Clifford Geertz*”. Jurusan Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. Fokus penelitian yang ditulis Adelina Fauziah ini terhadap relevansi teori-teori Clifford Geertz tentang agama dan kebudayaan dengan adanya realitas keberagamaan.

Skripsi yang ditulis oleh Milika Khoirun Nisa'i dengan judul “*Perspektif Dakwah Tentang Tradisi Rokat Pekarangan Pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso*”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023. Penelitian ini memberikan titik fokus terhadap tujuan utama dari tradisi *Rokat Pekarangan* serta unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan agar lahir sebuah pengetahuan baru mengenai tradisi *Rokat Pamengkang* secara utuh dan mendalam. Selain hal tersebut, karena masih minimnya penelitian tentang tradisi *Rokat Pamengkang* itu sendiri, terutama dalam konteks relasinya dengan nilai-nilai agama. Pada dasarnya tradisi *Rokat Pamengkang* merupakan sebuah budaya lokal yang penting untuk diteliti sebab budaya ini masih dilestarikan oleh Masyarakat Sumenep, khususnya di Desa Jadung. Penelitian ini akan menambah wawasan keilmuan peneliti terkait dengan berbagai realitas kebudayaan.

E. Kerangka Teori

Koentjaraningrat mendefinisikan ritual sebagai serangkaian tindakan yang tercermin dalam norma atau kebiasaan yang berlaku di suatu masyarakat, yang terhubung dengan berbagai peristiwa yang umumnya terjadi dalam masyarakat tersebut. Unsur-unsur seperti komponen, waktu, tempat pelaksanaan ritual, peralatan yang digunakan, dan orang-orang yang ikut terlibat dalam menjalankan upacara menentukan bentuk dari ritual tersebut.¹⁴ Oleh karena itu, *Rokat Pamengkang* dipahami sebagai ekspresi simbolik dari nilai-nilai kolektif masyarakat Desa Jadung, yang bertujuan untuk memperoleh keselamatan, menolak bala, serta memohon keberkahan dari Tuhan.

Dalam tradisi *Rokat Pamengkang*, telah mengalami proses islamisasi, namun unsur-unsur budaya lokal masih tetap dipertahankan. Masyarakat Desa

¹⁴ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropolog Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1985) hlm. 56

Jadung melakukan tradisi *Rokat Pamengkang* sebagai bentuk rasa syukur dan harapan untuk mendapatkan keselamatan, rezeki, dan berkah. Dalam pelaksanaan tradisi ini, masyarakat menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna budaya dan religi. Simbol-simbol tersebut memiliki makna yang lebih dalam dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti keberanian, tujuan, dan perjalanan.¹⁵

Untuk menjelaskan interelasi budaya lokal dan Islam dalam tradisi *Rokat Pamengkang* diperlukan kerangka teori yang dapat membantu peneliti dalam menjelaskan dan menggambarkan mulai dari sejarah tradisi *Rokat Pamengkang* sampai prosesi upacara dari awal hingga akhir. Ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat tersebut dengan tujuan mendapat keberkahan, dan dijauhkan dari mala petaka atau menolak bencana. Pada ritual *Rokat Pamengkang* memiliki makna dalam proses yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jadung tersebut. Maka untuk mengetahui makna dan bagaimana bentuk interelasi antara budaya lokal tersebut dengan Islam dalam tahap-tahap ritual tradisi *Rokat Pamengkang*, penulis akan menganalisis dengan menggunakan kerangka teori agama sebagai sebuah sistem kebudayaan Clifford Geertz.

Salah satu tokoh antropologi yang membahas mengenai agama dan kebudayaan adalah Clifford Geertz.¹⁶ Geertz merupakan salah seorang

¹⁵ Khoirun Nisa'i Milika, Perspektif Dakwah Tentang Tradisi Rokat Pekarangan pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso (Jember, November 2023), accessed April 16, 2025, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/31565>.

¹⁶ Clifford Geertz lahir di San Francisco, California, Amerika Serikat tanggal 23 Agustus 1926 dan meninggal di Rumah Sakit Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat, 30 Oktober 2006. Ia adalah seorang antropolog, teoritis, dan peneliti tentang kebudayaan dan masyarakat khususnya di Indonesia. Lihat Daniel L. Pals, Seven Theories of Religion Tujuh Teori Agama Paling Berpengaruh. Penerjemah Inyiak Ridwan Muzir dan M.Syukri, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) hlm 398. Baca juga otobiografinya dalam bukunya Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa.

teoritikus antropologi terkemuka di dunia akademis. Teori dan pendekatan akademis yang diperkenalkan antara lain, melihat kejadian aktual sebagai simbol dari suatu hal yang lebih fundamental dalam kebudayaan yang kemudian menjadi bahan ajar pembahasan akademis. Beberapa buku yang ditulis oleh Geertz yang paling terkenal adalah *Islam Observed* (studi perbandingan Indonesia, khususnya Jawa dan Maroko), *Agricultural Involution*, *Negara*, *Paddlers and Princes* (tentang Indonesia, khususnya Jawa dan Bali). Kumpulan tulisannya yang paling terkenal yang bersifat teori adalah *The Interpretation of Cultures* (1973).¹⁷

Geertz dalam bukunya Kebudayaan dan Agama yang diterjemahkan dari buku *The Interpretation of Cultures* menyatakan bahwa:

“Sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi, dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas, sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak khas dan realistik”¹⁸

Melalui teori tersebut, Geertz menekankan bahwa simbol-simbol dalam agama tidak hanya merepresentasikan makna yang bersifat transendental, tetapi juga membentuk struktur kognitif dan emosional masyarakat yang menjalankannya. Dalam hal ini, tradisi *Rokat Pamengkang* tidak bisa dilepaskan dari simbol-simbol lokal, misalnya dalam penggunaan sesaji,

¹⁷ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* (Depok : Komunitas Bambu, 2014), hlm. xvii-xviii.

¹⁸ Clifford Geertz, “Kebudayaan Dan Agama ,” in *The Interpretation of Cultures* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius , 1992), hlm. 5.

pemilihan waktu tertentu, serta keterlibatan elemen masyarakat memiliki makna tertentu dan membentuk kebudayaan lokal.

Upacara atau ritual *Rokat Pamengkang* bukan hanya sekadar tradisi turun-temurun, melainkan menjadi sebuah sistem simbolik yang memuat motivasi kolektif masyarakat. Dengan mengamati setiap tahap dalam tradisi tersebut, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pasca-ritual dapat dilihat bagaimana struktur budaya lokal (adat dan tradisi) bertemu dan berdialog dengan sistem religi (keyakinan terhadap kekuatan ilahiah atau spiritual). Melalui teori Geertz ini menunjukkan bahwa praktik budaya lokal telah menginternalisasi nilai-nilai agama dan menjadikan ritual sebagai sarana untuk membangun “pancaran faktualitas” terhadap konsep eksistensi dan keseimbangan kosmis.

Tradisi *Rokat Pamengkang*, dalam pendangan Geertz dapat dipahami sebagai bagian dari sistem budaya yang membentuk dan mengarahkan perilaku serta cara hidup masyarakat. Sistem budaya ini meliputi seperangkat simbol, ritual, dan nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi ini mengandung makna mendalam yang berkaitan erat dengan pengalaman hidup sehari-hari masyarakat. Praktik ritual seperti pembacaan ayat Al-Auran dan doa-doa khusus merepresentasikan ekspresi religius yang menjadi bagian integral dari sistem simbolik tersebut. Nilai-nilai yang dijunjung, seperti harapan keselamatan dan

permohonan keberkahan menunjukkan orientasi nilai kultural yang mengakar dalam traisi *Rokat Pamengkang*.¹⁹

Agama juga tidak hanya sebagai sistem kepercayaan, akan tetapi juga sebagai sistem budaya yang mempengaruhi perilaku dan kehidupan Masyarakat. Sehingga, pendekatan yang digunakan dalam melihat agama dan budaya harus kontekstual dan simbolik. Geertz menolak pendekatan yang memisahkan secara tajam antara hal yang sakral dan profan, karena dalam praktiknya, seperti yang terjadi dalam tradisi *Rokat Pamengkang*, nilai sakral seringkali dibungkus dalam simbol-simbol profan yang khas lokal. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis bagaimana masyarakat Desa Jadung memaknai simbol-simbol dalam ritual sebagai bagian dari keimanan sekaligus kearifan lokal.

Dengan demikian, melalui lensa Geertz, dapat dikaji bahwa tradisi *Rokat Pamengkang* adalah perwujudan dari sistem simbol yang hidup dalam masyarakat, yang meresapi dan mempertahankan nilai-nilai spiritual sekaligus sosial. Simbol-simbol tersebut berfungsi menetapkan suasana hati masyarakat dalam menghadapi ancaman (seperti bencana atau marabahaya), serta membentuk motivasi untuk menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Kepercayaan terhadap manfaat dan keberkahan ritual ini, tidak hanya menunjukkan ketundukan pada yang transenden, tetapi juga memperlihatkan bentuk kultural dari keberagamaan masyarakat.

¹⁹ Tamam Badrud, “Upacara Rokat dalam Tradisi Madura: Tinjauan Living Hadist.” hlm. 80-81.

Maka, tradisi *Rokat Pamengkang* dapat dikaji sebagai pertemuan antara “agama sebagai struktur nilai” dan “budaya sebagai ekspresi simbolik”, yang keduanya terjalin dalam satu sistem makna yang kompleks namun kohesif. Kerangka teori ini menjadi landasan dalam melihat ritual tidak hanya sebagai tindakan seremonial, melainkan sebagai suatu proses kebudayaan yang sarat makna dan fungsi sosial-religius.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang mencakup proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu permasalahan serta menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan tersebut.²⁰ Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data langsung dari objek yang diteliti. Pengumpulan informasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan teknik lainnya.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang berfokus pada pengkajian kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau kelompok etnik, seperti adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, agama, maupun bahasa. Dalam penelitian etnografi, peneliti berupaya memahami dan menafsirkan makna dari setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian.²² Etnografi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami pengalaman

²⁰ Arief Furchan, Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 17.

²¹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 130.

²² Misbah Zulfa Elizabeth, Metode Etnografi (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 4-5.

serta perspektif masyarakat Jadung secara mendalam melalui observasi langsung dan wawancara mendalam.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui penelitian atau observasi di lapangan pada lokasi penelitian menggunakan instrumen yang tepat.²³ Data primer dapat diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara, dengan Nyai Sa'diyah, Pak Muhammad, Ke Imam, dan Pak Fauzi, selaku masyarakat dan beberapa sesepuh di Desa Jadung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang bisa diperoleh peneliti mengenai data-data tentang *Rokat Pamengkang*, baik berupa jurnal, skripsi, buku, dan lain-lain yang dianggap respetatif untuk dijadikan bahan analisis dalam melakukan penelitian.

2. Pengumpulan Data

²³ Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2003), hlm. 42.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta yang ada atau terjadi pada subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, disertai pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati saat berada di lapangan.²⁴ Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya agar memperoleh gambaran secara jelas dan fakta tentang interelasi budaya lokal dan Islam dalam tradisi *Rokat Pamengkang* di Desa Jadung.

b. Interview dan Wawancara

Wawancara adalah aktifitas di mana peneliti bertemu langsung dan berbicara dengan subjek penelitian atau individu yang menunjukkan gejala yang diteliti. Metode ini dikenal sebagai interview, yaitu cara mengumpulkan data melalui tanya jawab satu arah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber-sumber yang dianggap kompeten dan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik wawancara yang mendalam, peneliti berupaya untuk

²⁴ Dudung Abdurrahman, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta : Kurnia Salam Semesta , 2003), hlm. 11.

mendapatkan data atau informasi (keterangan, pendirian dan pendapat secara lisan) dari informan yang dipilih secara acak oleh peneliti sebelumnya.²⁵ Dalam hal ini akan dilakukan terhadap empat informan dari masyarakat dan sesepuh desa Jadung, selaku pelaksana dan pelestari tradisi *Rokat Pamengkang*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data terkait hal-hal atau variabel berupa catatan dari surat kabar, transkrip, buku, notulen rapat, majalah, prasasti dan sebagainya.²⁶ Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai letak geografis, atau keadaan desa Jadung yang berkaitan dengan masyarakat dan juga sesuai dengan keadaan di lapangan, baik melalui buku, arsip-arsip, atau hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Analisis Data

Teknik menganalisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan kegiatan menyeleksi dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Setelah mendapatkan data, maka langkah berikutnya adalah

²⁵ Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan (Jakarta : Prenada Media , 2005), hlm. 173.

²⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, hlm. 236.

memilah data yang relevan dengan pembahasan interelasi budaya lokal dan Islam dalam tradisi Rokat Pamengkang.

b. Display Data

Selanjutnya, hasil dari reduksi data disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif berupa informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan kajian pembahasan. Display data ini mengaitkan hubungan antar fakta tertentu untuk menghasilkan data, pada metode ini untuk menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi dan memperjelas informasi yang nantinya akan dapat dipahami oleh pembaca.²⁷

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua data didapatkan, kemudian ditarik kesimpulan dengan metode deduktif. Langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi data, hal tersebut bisa berupa pemikiran dari penelitian yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan atau bisa berupa tinjauan ulang terhadap cacatan di lapangan.

4. Penulisan Penelitian

²⁷ Soehada. Moh, Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama (Yogyakarta : SUKA-Press, 2012), hlm. 127.

Tahapan ini adalah tahap akhir dalam penelitian. Peneliti menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tulisan ilmiah. Tulisan ilmiah mencakup pengantar hasil penelitian, yang dijabarkan ke dalam bab-bab dan sub-bab, dengan memperhatikan korelasi antar bagian. Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²⁸ Peneliti berupaya menyusun penyajian tersebut secara sistematis dan kronologis, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab memuat beberapa sub bab yang masing-masing tersebut menyoroti masalah-masalah khusus, akan tetapi tetap memiliki korelasi pembahasan satu sama lain. Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk penyusunan pembahasan penelitian agar penelitian lebih sistematis dan mudah dipahami.

Bab pertama, bagian ini memuat pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Adapun tujuan pada bab I ini adalah memberi arahan pada bab-bab berikutnya, agar pembaca dapat mengetahui mengenai topik dan fenomena yang hendak diangkat dalam penelitian ini. Pembahasan pada bab ini juga merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan berikutnya.

²⁸ Dudung Abdurrahman, Pengantar Metode Penelitian, hlm. 69.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum objek penelitian, yang menjelaskan mengenai kondisi masyarakat Desa Jadung, Dungkek, Sumenep. Bagaimana hubungan masyarakat terhadap sosial-keagamaan, kondisi keagamaan masyarakat Jadung, serta tradisi dan kebiasaan Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bab ketiga, bab ini memuat bahasan tentang jawaban atas penejelasan dari rumusan masalah pertama. Tentang *Rokat Pamengkang* secara umum dalam kehidupan Masyarakat Desa Jadung, dan bagaimana sejarah munculnya tradisi *Rokat Pamengkang*. *Rokat* ini merupakan tradisi lokal yang masih diyakini sampai kini sebagai bentuk selamatan atau ritual keagamaan agar dijauhkan dari malapetaka yang menimpa keluarga tersebut.

Bab keempat, bab ini akan memuat bahasan tentang analisis jawaban dari rumusan masalah yang kedua. Tentang bagaimana interelasi budaya lokal dan Islam dalam pelaksanaan ritual *Rokat Pamengkang* di kehidupan masyarakat Desa Jadung Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, nilai-nilai dari pelaksanaan tradisi tersebut. Dalam pembahasan bab ini diupayakan dapat memberikan penjelasan secara detail.

Bab kelima, adalah bagian penutup. Memuat kesimpulan mengenai isi dari hasil pembahasan setiap bab untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Selain itu juga, pada bab ini berisi saran-saran serta rekomendasi sebagai bahan ajar untuk koreksi dan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan dengan adanya temuan atau jawaban dari dua rumusan masalah yang diangkat, yaitu mengenai sejarah munculnya tradisi *rokat pamengkang*, serta menganalisis interelasi budaya lokal dan Islam dalam tradisi tersebut. Sehingga dengan hal demikian penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Rokat Pamengkang* di Desa Jadung merupakan warisan budaya lokal yang telah ada sejak masa pra-Islam dan mengalami akulterasi dengan ajaran Islam. Proses ini menjadikan tradisi tersebut tidak hanya bernilai budaya tetapi juga religius, sehingga memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, pelaksanaan tradisi *Rokat Pamengkang* berfungsi sebagai media untuk memohon keselamatan, menolak bala, dan menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, leluhur, dan Tuhan. Ritual ini dilakukan melalui prosesi tertentu yang sarat dengan simbol-simbol yang telah disepakati bersama.
2. Interelasi antara budaya lokal dan Islam dalam tradisi *Rokat Pamengkang* terlihat jelas melalui penggunaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa, dan keterlibatan tokoh agama dalam setiap tahap prosesi. Hal ini menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara

nilai-nilai keagamaan Islam dan tradisi leluhur masyarakat Desa Jadung. Tradisi ini tidak hanya menjadi praktik ritual semata tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas kolektif, serta penguat solidaritas sosial. Berdasarkan analisis menggunakan perspektif Clifford Geertz, agama dalam tradisi ini berperan sebagai sistem kebudayaan yang mampu membentuk pola pikir, perilaku, dan tatanan sosial masyarakat. Simbol-simbol dalam *Rokat Pamengkang* menjadi jembatan antara keyakinan transendental dan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

B. Saran

Melalui pemaparan kesimpulan di atas, penulis dapat merekomendasikan saran-saran sebagaimana berikut:

1. Tradisi *rokat pamengkang* yang telah ada dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Jadung menjadi sebuah kekayaan budaya lokal yang perlu dikenalkan kepada generasi saat ini sebagai upaya menjaga dan merawat tradisi tersebut, karena dipercaya sebagai ritual yang memiliki nilai-nilai sakral oleh masyarakat.
2. Diperlukan adanya pertimbangan yang matang terhadap tradisi ini agar dapat dilestarikan tanpa menunggu terjadinya peristiwa-peristiwa atau momentum terlebih dahulu. Hal tersebut penting dilakukan, karena dalam praktiknya belakangan ini masyarakat sering kali menanti hingga suatu peristiwa buruk atau musibah terjadi, yang dipercaya berasal dari gangguan makhluk ghaib.

3. Oleh sebab itu, *rokat pamengkang* harus tetap dijaga dan dilestarikan apabila sudah memasuki waktu pelaksanaan tradisi ini, guna mempertahankan budaya yang khas serta menjadi tameng dari makhluk ghaib yang menimbulkan malapetaka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta : Kurnia Salam Semesta , 2003.
- Adelina, Fauziah. “Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Pandangan Clifford Geertz.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Bintarto. *Pengantar Geografis Desa* . Yogyakarta: UP. Spring , 1977.
- Bruinessan, Van. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: IKAPI, 1995.
- Cahyanti Ika, Sukatman, and Husniah Furoidatul. “Mitos Dalam Ritual Ruwatan Masyarakat Madura Di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Edukasi* Vol. 4, No. 1 (April 2017). <https://repository.unikama.ac.id/1204/1/Jurnal%20Edukasi%20Vol%204%20No%201%20Maret%202017.pdf#page=19>.
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remajarosdakarya, 2002.
- Daniel L. Pals. *Seven Theories of Religion Tujuh Teori Agama Paling Berpengaruh*. Terj. Inyiak Ridwan Muzir, M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Daud, W, S Arifin, and D Dahlan. “Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio’Suku Dayak Kenyah Lepo’Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa ...*, 2018. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1047>.
- Embon Debyani. “Sistem Simbol dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo: Kajian Semiotik.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* Volume 4, No. 2 (2019).
- Emile Durkheim. *The Elementary Forms of The Religious Life; Bentuk-Bentuk Dasar Kehidupan Beragama* . Terj. Inyiak Ridwan Muzir. Cet. 1. Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.
- Furchan, Arief. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* . Surabaya : Usaha Nasional , 1992.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* . Depok : Komunitas Bambu , 2014.
- . “Kebudayaan Dan Agama .” In *The Interpretation of Cultures*. Terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta : Penerbit Kanisius , 1992.
- Hamzah, A. Fansuri Basar. “Sejarah Sosial Budaya Madura.” Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Madura, Universitas Wiraraja Sumenep. 2024.
<https://www.scribd.com/presentation/722584473/Sejarah-Budaya-Madura>.

Hammis Syafaq. *Islam Popular Dalam Masyarakat Perkotaan* . Yogyakarta : Impulse , 2010.

Hasan, Nor. *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal (Mengurai Khazanah Tradisi Masyarakat Popular)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018.

Hasanah, U, and R Rosyidi. "Rokat Kampong: Wujud Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 2023. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/13994>.

H.J. Wibowo dkk. *Tata Krama Suku Bangsa Madura*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2002.

Holis, Khoirul, and Atik Silvia. "Relasi Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ter-Ater Di Pamekasan, Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 19, no. 1 (March 28, 2024): 35–52. doi:10.37680/adabiya.v19i1.3702.

Hosinatun. "Ca' Baca'an Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Madura Di Pulau Giliyang, Dungkek, Sumenep." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2024.

Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2003.

Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropolog Sosial* . Jakarta: Dian Rakyat , 1985.

_____. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama , 2002.

_____. *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta: Rineka Cipta , 2009.

Khoirun Nisa'i Milika, "Perspektif Dakwah Tentang Tradisi Rokat Pekarangan Pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso" Universitas Islam Negeri Kiai Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.

Ma'arif Samsul. "Sejarah Masuknya Islam di Madura." *Lontar Madura*, May 15, 2023. <https://www.lontarmadura.com/sejarah-masuknya-islam-di-madura/>.

M Siti. "Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Fungsi, Dan Jenisnya ." *Gramedia.Com*. Accessed August 4, 2025. https://www.gramedia.com/literasi/desa/?srsltid=AfmBOorX3syatW60OMI42UpYl96YeaWg9Yr_idrizIENa8inupEwOGq8.

Misbah Zulfa Elizabeth. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana , 2007.

Moh Munip Akbar. "Makna Simbolik Tradisi Rokat Dalam Masyarakat Masalima Kecamatan Masalembu Sumenep, Madura ." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2020.

Muhammad Ali Mustofa Kamal. "Interelasi Nilai Jawa Dan Islam Dalam Berbagai Aspek Kehidupan ." *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* Volume 10, Nomor 1 (June 2016).

- Nasruddin, N. "Kebudayaan Dan Agama Jawa Dalam Perspektif Clifford Geertz." *Religió Jurnal Studi Agama-Agama*, 2011. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/religio/article/view/275>.
- Nasrullah. "Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura." *Al-Irfan* Vol. 2, No. 2 (September 2019).
- Naufal, Ahmad. "Rokat Pamengkang Di Madura, Ikhtiar Merawat Islam Dan Tradisi." *Alif.Id*, September 30, 2018. <https://alif.id/Y2R3/rokat-pamengkang-di-madura-ikhtiar-merawat-islam-dan-tradisi>.
- Ningsih, T. "Tradisi Saparan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Di Lumajang." *Ibda: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 2019. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/1982>.
- Paisun. "Dinamika Islam Kultural: Studi Atas Dialetika Islam Dan Budaya Lokal Madura." *El-Harakah* Vol. 12, No.2 (2010).
- Rodin, R. "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 2013. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/69>.
- Rofiq, A. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2019. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/13>.
- Soehada. Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta : SUKA-Press, 2012.
- Sudirana, I W. "Tradisi versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia." *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 2019. <https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/mudra/article/view/647>.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta , 1989.
- Sulaiman, A. Sadik. *Memahami Jati Diri, Budaya, Dan Kearifan Lokal Madura*. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2014.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media , 2005.
- Syah, M F I, and A Muhib. "Telaah Kritis Pemikiran Clifford Geertz Tentang Islam Dan Budaya Jawa (Literature Review)." ... *Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2020. <http://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/view/571>.
- Tamam Badrud. "Upacara Rokat Dalam Tradisi Madura: Tinjauan Living Hadist." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, June 24, 2021, 80. doi:10.15548/khazanah.v0i0.
- Ushuluddin, Fakultas, Pemikiran Islam, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, n.d.

Wahid Abdurrahman. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Wahyudi, Muhtar. *Madura : Masyarakat, Budaya, Media, Dan Politik*. Puskakom Publik bekerjasama dengan Penerbit Elmatera, 2015.

Wahyudi, Ruhan. "Upacara Rokat Pandhaba Pada Masyarakat Desa Gapura Tengah Sumenep Madura Jawa Timur." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2024.

Wiyata, A. Latif. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

